

PEMBIMBINGAN PENDIDIKAN NILAI PANCASILA PADA ANAK DI DESA PANOMPUAN JAE KECAMATAN ANGKOLA TIMUR

Riswandi Harahap^{1*}, Wahyudi², Arys Damora Harahap³, Yogi Iskandar⁴

^{1*,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: riswandihp65@gmail.com

Abstract

Based on the implementation of community service activities related to “Pancasila Value Education Guidance for Children in Panompuan Jae Village, East Angkola District. Based on the table above, the factors that influence children's behavior in Pancasila values are as follows; a) Family Environment, b) Playing Environment, c) Children's daily habits, d) Child's personality. The observer's efforts in instilling good Pancasila values in children in Panompuan Jae Village are as follows: a) Socializing by explaining a little material about religion, namely morals. B) Exemplifying good things by involving children directly, on how to know religion, mutual cooperation, togetherness c) Explaining the behavior of small things that are not good and inappropriate to imitate, do not help each other, fight against parents, and do not respect others. D) Give praise to children if they do something good. E) Teach manners and introduce religion.

Keywords: Guidance, Pancasila Values

Abstrak

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan “Pembimbingan Pendidikan Nilai Pancasila pada Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur. Berdasarkan tabel diatas adapapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam nilai pancasila adalah sebagai berikut; a) Lingkungan Keluarga, b) Lingkungan Bermain, c) Kebiasaan sehari-hari anak, d) Kepribadian anak. Adapun upaya observer dalam menanamkan nilai Pancasila yang baik pada anak di Desa Panompuan Jae adalah sebagai berikut: a) Bersosialisasi dengan menerangkan sedikit materi tentang agama yaitu akhlak. B) Mencontohkan hal-hal baik dengan melibatkan anak secara langsung, tentang cara mengenal agama, gotong royong, kebersamaan c) Menjelaskan perilaku hal-hal kecil yang tidak baik dan tidak pantas ditiru tidak saling tolong menolong, melawan kepada orang tua, dan tidak menghargai orang lain. D) Memberi pujian kepada anak jika melakukan suatu kebaikan. E) Mengajarkan sopan santun dan mengenalkan agama.

Keywords: Pembimbingan, Nilai-nilai pancasila

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain, terutama orangtua. Orangtualah yang paling utama memberikan bimbingan pada anak. Untuk itu, orangtua dalam membimbing anaknya harus benar-benar memperhatikan anaknya. Bimbingan dari orangtua sangat besar pengaruhnya pada anak. Bimbingan dari orangtua akan meresap dan tertanam lebih dalam pada diri anak. Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Anak usia dini biasanya cenderung bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa mempedulikan konsekuensi yang akan diterimanya. Selain itu, anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka sering bertanya yang kadang-kadang membuat orang kesal. Pada saat seperti ini, orang tua harus menjawab dengan sabar serta dilandasi nilai-nilai Pancasila pada jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya juga perlu diberi bimbingan agar sedikit demi sedikit perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan moral pada anak sejak usia dini juga sangat dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar perilaku anak tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Pembentukan moral perlu dilakukan sedikit demi sedikit. Dengan dilakukan sedikit demi sedikit

anak bisa mengerti dan meresapinya yang kemudian bisa diterapkan dalam tingkah laku dan perbuatannya. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara itu bisa dimulai dari hal-hal yang kecil yang mudah ditangkap, dipahami dan dilakukan oleh anak tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak pun bisa dan mudah untuk melakukannya. Dengan demikian, anak merasa nyaman dan senang melakukannya tanpa merasa terbebani.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka observer tertarik untuk mengadakan sebuah kegiatan observasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan anak dengan judul **“Pembimbingan Pendidikan Nilai Pancasila Anak Di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola timur”**.

2. METODE PENGABDIAN

Adapun tempat PKM ini dilaksanakan di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan atas persetujuan Kepala Desa yaitu Bapak Samsul Marif Hasibuan. Penetapan lokasi PKM ini didasarkan atas pertimbangan bahwa masalah yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak tingkat Sekolah Dasar (SD) di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur. Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mulai tanggal 15 Juli 2022 sampai dengan 16 Juli 2022.

Metode PKM merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu sebagai hasil dari pencarian data yang bersifat fakta untuk menjawab persoalan dan masalah yang diteliti kemudian dikumpulkan dan di analisis sesuai dengan kenyataan. Adapun metode yang akan dilakukan oleh observer dalam menanamkan nilai-nilai pola hidup sehat pada anak tingkat Sekolah Dasar (SD) di Desa Panompuan Jae adalah sebagai berikut:

1. Memberi contoh teladan yang baik dengan melibatkan anak secara langsung.
2. Mengajarkan anak tentang caramengenal agama, gotong royong, kebersamaan.
3. Belajar sambil bermain dan bercerita.
4. Melatih sambil konsisten, karena anak sering lupa dan tak cukup diajarkan sekali tentang saling tolong menolong
5. Memberi pujian kepada anak jika melakukan satu kebaikan.
6. Mengajarkan sopan santun dengan mengenalkan agama.
7. Mengadakan evaluasi pengamatan terhadap anak.

Populasi merupakan segenap hal yang menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam Pelaksanaan PKM ini adalah seluruh anak tingkat Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di lingkungan I (satu) sampai dengan lingkungan III (tiga) Desa Panompuan Jae yang terdiri dari jumlah anak lebih kurang 180 orang. Sample merupakan bagian dari populasi dalam suatu penelitian. Maka ada baiknya terlebih dahulu menarik sample PKM tersebut dan pengambilan sample besarnya tidak merupakan ketentuan mutlak. Adapun sample dalam PKM ini adalah seluruh anak lingkungan I Desa Panompuan Jae yang terdiri dari 57 orang. Instrumen merupakan alat bantu sebagai sarana dalam mewujudkan dalam bentuk benda yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu permasalahan yang menjadi dasar PKM guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menyusun instrument sesuai dengan masalah yang akan diteliti tentang penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan **“Pembimbingan Pendidikan Nilai Pancasila Pada Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur**. Adapun gambaran penilaian tentang perilaku anak di Des Panompuan Jae adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian perilaku yang terkandung pada Pancasila yang dilakukan oleh anak-anak di desa Panompuan Jae

No	Nama	Tes ₁	Tes ₂
1.	Dion	Cukup	Baik
2.	Liza	Kurang	Cukup
3.	Rizi	Cukup	Baik
4.	Andika	Kurang	Cukup
5.	Alpian	Cukup	Baik
6.	Asnul	Cukup	Baik
7.	Naufal	Cukup	Baik
8.	Syahrini	Kurang	Cukup
9.	Alfa	Kurang	Cukup
10.	Israk	Cukup	Baik
11.	Amelia	Kurang	Cukup
12.	Halimah	Kurang	Cukup

Berdasarkan tabel diatas adapapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam bergotong royong adalah sebagai berikut;

1. Lingkungan keluarga

Jika seorang anak terbiasa diajarkan hal-hal baik didalam lingkungan keluarga maka anak akan terbiasa membawakan hal-hal yang dia dapatkan dari keluarga dimana pun dia berada, Jika hal baik yang didapatkan anak akan memiliki saling tolong menolong yang baik dan akan terbiasa sampai ia kelak dewasa, dan sebaliknya.

2. Lingkungan Bermain

Lingkungan bermain memang tidaklah besar pengaruhnya terhadap perilaku anak hanya saja dia akan terikut-ikut dengan pembawaan temannya, namun meskipun demikian banyak sedikit pengaruh teman bermain akan dia contohkan.

3. Kebiasaan sehari anak

Kebiasaan sehari-hari anak dapat diperoleh dari lingkungannya baik dari lingkungan bermain, keluarga. Cenderung meniru hal-hal yang bisa dilihat dan hal itu pun akan dipraktikkannya, terkadang yang namanya anak belum mampu menganalisis atau mempertimbangkan hal baik dan hal buruk. Oleh karena itu sebagai orang tua hendaklah kita melihat atau mengamati proses pertumbuhan dan perkembangan anak supaya kelak dia akan menjadi dewasa yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia

4. Kepribadian anak

Pembentukan kepribadian anak dibentuk dari lingkungan keluarga, teman sepermainan, namun jika anak diajarkan kebiasaan baik diapun akan menjadi anak yang berkepribadian yang baik, Jika anak bisa diajarkan hal-hal yang tidak baik maka ia kan menjadi pribadi yang tidak baik.

Adapun upaya observer dalam menanamkan pola hidup sehat yang baik pada anak di Desa Panompuan Jae adalah sebagai berikut:

1. Bersosialisasi dengan menerangkan sedikit materi tentang agama yaitu tentang akhlak.
2. Mencontohkan hal-hal baik dengan melibatkan anak secara langsung, tentang caramengenal agama, gotong royong, dan kebersamaan.
3. Menjelaskan perilaku hal-hal kecil yang tidak baik dan tidak pantas ditiru contohnya tidak saling tolong menolong, melawan orang tua, dan tidak menghargai orang lain.
4. Memberi pujian kepada anak jika melakukan suatu kebaikan.
5. Mengajarkan sopan santun dan mengenalkan agama.

Mengajarkan pola hidup sehat yang baik pada anak hakikatnya merupakan pembentukan akhlak yang baik pada anak.dengan harapan anak-anak memiliki akhlak yang lebih baik. pembentukan program tatakaramadapat dilakukan dengan cara menjelaskan atau mencontohkan hal-hal yang baik pada anak misalnya saling tolong menolong, gotong royong, membantu orang tua, bicara sopan santun pada orang

tua dan orang lain, tidak boleh mencuri, tidak boleh menjahati atau mengganggu teman. Kebiasaan menanamkan hal-hal yang baik pada anak dapat membentuk anak yang berakhlak mulia.

Adapun gambaran kegiatan pada pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1: Mempraktekkan contoh menjaga kebersihan yang baik di depan anak-anak

4. KESIMPULAN

Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena Pancasila adalah ideologi negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila harus diperkenalkan kepada anak-anak yang akan menjadi generasi penerus negara, perlunya penanaman nilai Pancasila kepada anak sekolah dasar sebagai pondasi pembentukan karakternya. Pentingnya penanaman nilai Pancasila kepada anak-anak yaitu salah satu cara melestarikan dan mewariskan nilai Pancasila agar tidak memudar. Upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai Pancasila kepada anak yaitu memperingati hari besar atau hari nasional kepada anak, dan mengajak siswa mengunjungi tempat sejarah, maka siswa bisa melihat bukti konkret warisan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan menerapkan nilai Pancasila kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi dkk., 2022 *Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol. 6, No 2. 2022.